



KAMPANYE KENDARAAN TRADISIONAL RAMAH LINGKUNGAN Layanan Becak Listrik Gratis Setiap Selasa Wage



KR-Riyana Ekawati

Sejumlah wisatawan antusias memanfaatkan layanan becak listrik gratis di Kawasan Malioboro.

YOGYA (KR) - Dinas Perhubungan (Dishub) DIY kembali mengadakan program naik becak listrik gratis bagi masyarakat dan wisatawan di kawasan Malioboro, Selasa (21/7). Layanan gratis yang berlangsung mulai pukul 14.00 hingga 18.00 WIB itu merupakan bagian dari kampanye penggunaan kendaraan tradisional ramah lingkungan yang didukung oleh Dana Keistimewaan (Danais).

Kepala Bidang Angkutan Dishub DIY, Wulan Sapto Nugroho menjelaskan, kegiatan itu dialokasikan sebanyak sembilan kali selama tahun ini. Penyelenggaraannya diselenggarakan dengan Selasa Wage yang identik dengan momen uji coba dan pembatasan kendaraan bermotor di Malioboro.

"Hari ini merupakan gelaran yang keempat dari total sembilan kali kegiatan selama satu tahun. Tujuannya adalah untuk memberdayakan para pengemudi becak kayu yang

telah menerima bantuan becak listrik. Selain itu juga mengedukasi masyarakat bahwa kini sudah tersedia becak listrik di Malioboro," kata Kepala Bidang Angkutan Dishub DIY, Wulan Sapto Nugroho, Selasa (21/7).

Wulan mengatakan, dalam program itu pihak Dishub DIY menyewa (membooking) para pengemudi becak secara langsung dalam rentang waktu empat jam tersebut. Jadi bukan berdasarkan hitungan per kali angkut. Dishub DIY bekerja sama dengan pihak koperasi untuk menyiapkan sekitar 50 unit becak listrik yang berkumpul di titik standby sisi utara Malioboro (sekitar Teteg). Adapun rute perjalanan gratis ini dimulai dari ujung utara Malioboro menuju arah selatan hingga Titik Nol Kilo Meter, berbelok ke timur melewati Jalan Mataram, hingga kembali ke titik awal. Rata-rata setiap becak dapat melayani dua hingga tiga kali putaran.

"Antusiasme masyarakat terus meningkat. Dalam gelaran pertama penumpang masih sedikit, lalu naik di gelaran kedua. Tapi gelaran ketiga kemarin, tercatat lebih dari 100 orang memanfaatkan layanan ini. Kami berharap di gelaran keempat ini angkanya bisa meningkat lagi," ungkapnya.

Terkait dengan penetapan tarif reguler di luar masa kampanye gratis, Wulan mengungkapkan, regulasi tarif dan zonasi sebenarnya berada di bawah kewenangan Pemkot Yogyakarta. Karena saat ini, sistem tarif harian di lapangan masih menggunakan kesepakatan tawar-menawar antara penumpang dan pengemudi. Kendati demikian, pihak Pemda DIY mulai menguji coba sistem digitalisasi guna transparansi tarif dan kemudahan transaksi.

"Hari ini kita mulai uji coba sistem pembayaran digital, meski belum berbentuk aplikasi mandiri. Sistem ini dikelola secara by system melalui pemindaian QR code, di mana pengemudi memasukkan nama dan nomor becak, lalu angka tarif otomatis muncul," terangnya.

Melalui sistem ini, ke depan pihak koperasi pengelola diharapkan dapat menentukan tarif standar berbasis jarak secara mandiri. Serta melayani opsi pembayaran baik tunai maupun nontunai (QRIS).

(Ria)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005